

Evaluasi Pencatatan Tumbuh Kembang Balita Oleh Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Stunting

Sri Rahayu^{1*}, Restu Ayu Eka Pustika Dewi², Lutfiana¹.

¹AdminKes/Fakultas Kesehatan, Universitas Ivet

²Sains Biomedis/Fakultas Kesehatan, Universitas Ivet

*Email: sriahayu@ivet.ac.id

Abstrak

Permasalahan balita yang salah satunya karena keterlambatan pertumbuhan perkembangan balita dinamakan stunting, yang bukan satu-satunya permasalahan pada balita tetapi keterlambatan tumbuh kembang anak merupakan faktor pencetus kejadian stunting. Dengan permasalahan tersebut perlu dilakukan evaluasi bagaimana pencatatan yang dilakukan di posyandu dengan aplikasi. Pada pengabdian masyarakat ini kami melakukan survey dengan melihat langsung penggunaan aplikasi tersebut dan membetulkan bila kader melakukan kesalahan dalam prakteknya. Kader kesehatan posyandu desa Darupono Kaliwungu berjumlah 20 orang. Hasil yang didapatkan 60 % kader terlihat sudah pandai dalam aplikasi pencatatan tumbuh kembang balita dan 40 % belum menguasai aplikasi. Dari keputusan disepakati bahwa untuk kader yang belum paham diberi tugas lain sehingga disimpulkan bahwa kader posyandu telah terbagi tugasnya masing-masing dan terpantau pertumbuhan perkembangan balitanya.

Kata kunci: Pertumbuhan, Perkembangan, Kader Posyandu

Abstract

The problems of toddlers, one of which is due to delays in growth and development of toddlers is called stunting, which is not the only problem in toddlers but delays in child growth and development are a trigger factor for stunting. With these problems it is necessary to evaluate how the recording is done at the posyandu with the application. In this community service, we conducted a survey by directly observing the use of the application and correcting if the cadres made mistakes in practice. Posyandu health cadres in Darupono South Kaliwungu village are 20 people. The results obtained were that 60% of the cadres were already proficient in the application for recording the growth and development of toddlers and 40% were not yet proficient. From the decision it was agreed that for cadres who could not be assigned other tasks, it was concluded that posyandu cadres had divided their respective duties and their growth and development were monitored.

Keyword: Growth, Development, Posyandu Cadres

1. PENDAHULUAN

Kualitas Masa Depan seorang anak ditentukan dari periode penting diusia Balita yang disebut dengan *Golden Age*, dimana tumbuh kembang fisik, kognitif, ketrampilan sosial, emosi serta kepribadiannya terjadi begitu pesat. Perkembangannya perlu pemantauan yang dilakukan secara rutin untuk mengetahui dengan segera jika terjadi gangguan tumbuh kembang [1]. Indonesia merupakan Negara berkembang yang sampai saat ini dihadapkan dengan permasalahan kesehatan yang kompleks terutama adalah masalah gizi, Fenomena

yang ironis adalah tingginya kasus Gizi kurang atau yang disebut Malnutrisi dimana hal ini akan mempengaruhi kondisi keseimbangan antara mikro dan makronutrient [2]. Dampak lain yang timbul dari anak yang stunting diantaranya berhubungan dengan fungsi kognitif yang kurang termasuk penurunan produktivitas serta berkaitan dengan keterlambatan dalam perkembangan motorik dan IQ yang lebih rendah [3].

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018, pada balita usia 0-59 bulan yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang masih tergolong *stagnant* di tahun 2017 kasus gizi buruk sebesar 3,8% dan di tahun 2018 sebesar 3,9%, selanjutnya kasus gizi kurang di tahun 2017 sebesar 13,8 % dan di tahun 2018 sebesar 14,0% (Kemenkes RI, 2019). Dampak stunting dalam jangka panjang yaitu dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja sehingga mengakibatkan kehilangan sekitar 11% *Gross Domestic Product* (GDP) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Stunting juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan *inequality*, mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup, dan juga dapat menyebabkan kemiskinan antar generasi (TNP2K, 2017).

Pemantauan tumbuh kembang sejak anak 0-72 bulan setiap bulan di Posyandu dapat mendeteksi terjadinya stunting dengan pengisian KMS pada buku KIA [6]. Pemantauan tumbuh kembang Balita di Posyandu tidak terlepas dari peran Kader, tugas dari Kader melakukan deteksi dini pertumbuhan berdasarkan berat badan Balita yang ditimbang, kemudian melakukan tindak lanjut apabila ditemukan ada gangguan pertumbuhan. Jika ditemukan gangguan pertumbuhan Balita, Kader sebaiknya berkoordinasi dengan orangtua untuk merangsang perkembangan balita dengan gangguan pertumbuhan [4].

Kader Posyandu memiliki tugas-tugas meliputi persiapan dan menentukan hari buka posyandu, selain itu secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi yaitu melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Kader juga memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki Balita [7]. Kader juga merupakan titik sentral dari pelaksanaan posyandu, dimana posyandu merupakan tempat pelayanan dasar untuk skrining awal masalah gizi dengan memantau status gizi balita [8].

Kondisi stunting di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu pada tahun 2021 sejumlah 174 dari 775 balita sedangkan di puskesmas Kaliwungu Selatan lebih sedikit yaitu 17 balita stunting dari 1979 balita yang tersebar di seluruh posyandu. Dalam pemantauan tumbuh kembang balita dilakukan intervensi gizi pada setiap Posyandu oleh Ahli Gizi, Bidan dan Kader Kesehatan. Hasil pemantauan tim ditemukan bahwa: 1) kegiatan DDTK di Posyandu lebih banyak dilakukan oleh Bidan wilayah dengan melibatkan kader dalam memberikan DDTK tersebut sudah maksimal dikerjakan oleh kader kesehatan; 2) kader kesehatan belum secara berkala dibekali pelatihan terkait tumbuh kembang hanya belajar sendiri dengan lintas sektoral, dan; 3) Regenerasi kader sudah dilakukan dengan menunjuk masyarakat yang bersedia dalam kegiatan posyandu. Solusi yang ditawarkan dalam rangka peningkatan kualitas Posyandu adalah dengan memberikan penguatan kemampuan kader dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita menggunakan aplikasi EPPBGM.

Kader posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan perkembangan balita melalui pertemuan posyandu yang diadakan setiap bulan dari 2 RW. Dalam melakukan pemantauan apabila ada balita yang mengalami permasalahan pada pertumbuhannya segera

dapat teratasi dan bila didapatkan tanda balita stunting dapat segera dicegah. Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pencatatan menggunakan aplikasi yang dilakukan oleh kader posyandu. Dalam evaluasi dilakukan pada posyandu yang disesuaikan jadwal pelaksanaan, dilakukan dalam 2 bulan pelaksanaan posyandu.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam melakukan pemantauan apabila ada balita yang mengalami permasalahan pada pertumbuhannya segera dapat teratasi dan didapatkan balita dengan masalah Pertukem (Pertumbuhan dan Perkembangan) dapat segera dicegah. Para kader terlihat sangat antusias dalam pencegahan balita stunting, dengan semangatnya para kader dalam pemantauan pertumbuhan perkembangan perlu di pastikan apakah dalam penggunaan aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPBGM) sudah dilaksanakan dengan benar. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi pencatatan menggunakan aplikasi yang dilakukan oleh kader posyandu. Dalam evaluasi dilakukan pada posyandu yang disesuaikan jadwal pelaksanaan, dilakukan dalam 2 bulan pelaksanaan posyandu.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat secara teknis dilaksanakan oleh dua orang dosen, dan satu mahasiswa Program studi administrasi kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan acara posyandu di desa Darupono yang diadakan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat Kaliwungu pada bulan Februari s/d Maret 2023. Tempat kegiatan di posyandu RW 1 dan 2 desa Darupono dengan persetujuan Bidan Wilayah dan kepala desa setempat. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Analisis situasi pada tahap awal dilaksanakannya kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan penggunaan aplikasi elektronik pencatatan dan pelaporan berbasis Masyarakat yang sudah didapatkan kader dalam pelatihan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Kemudian berdiskusi dengan bidan wilayah mengenai kegiatan program yang berjalan di Puskesmas Kaliwungu. Pada tahap ini mendata jumlah posyandu dan kader yang akan diberikan pendampingan dalam input data pertumbuhan perkembangan yang telah dilakukan pada waktu kegiatan posyandu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabmas ini bersamaan dengan kegiatan posyandu puskesmas kaliwungu dengan jumlah kader posyandu sejumlah 20 orang. Pelaksanaan posyandu pada minggu pertama dan kedua bulan Februari dan di bulan Maret 2023 Dengan memantau jalannya penginputan data dari hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita yang datang ke posyandu Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat sesuai jadwal posyandu di 2 RW desa Darupono dengan mendampingi penggunaan aplikasi dan membetulkan bila ada kesalahan dalam penginputan data.

c. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dua kali; pertama saat pelaksanaan dan pada bulan Februari 2023 selanjutan bertepatan dengan pelaksanaan posyandu pada bulan berikutnya. Pada evaluasi menggunakan kuesioner yang telah disiapkan di Posyandu dengan melihat Kegiatan monitoring dan evaluasi dihadiri oleh tim pelaksana, bidan, ahli gizi, kader posyandu dan mahasiswa. Monitoring kepada 20 kader Kesehatan di Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari minggu pertama dan kedua di RW 1 dan RW 2 Desa Darupono, kemudian dilakukan evaluasi pada bulan Maret 2023 yang disesuaikan jadwal posyandu berikutnya pada RW 1 pada minggu pertama bulan Maret dan minggu kedua bulan Maret pada RW 2 Desa Darupono. Hasil Yang didapatkan 20 kader dalam posyandu yang memegang aplikasi hanya 1 orang kader dikarenakan ketersediaan komputer pada posyandu hanya 1 dan pada waktu penginputan di dampingi kader lain dalam penulisan secara manual agar memudahkan kader tersebut melakukan penginputan data pertumbuhan dan perkembangan balita di setiap pelaksanaan posyandu yaitu 1 bulan sekali. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan awal berkoordinasi dengan tempat pengabdian yaitu Puskesmas, Tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan kepala puskesmas untuk menemukan masalah yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu. Diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan penanggung jawab program. Tim Pengabdian masyarakat juga melihat dan mengobservasi laporan kinerja puskesmas setahun terakhir. Hasil diskusi didapatkan masalah dalam pelaporan hasil penimbangan balita yang menggunakan cara sederhana sehingga menghambat kinerja ahli gizi. Oleh karena itu perlu dioptimalkan sistem pelaporan tersebut agar kegiatan lebih efektif dan efisien. pada tahap Pelaksanaan para tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan ahli gizi untuk merumuskan formulir online yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh para kader. Formulir online tersebut disebar ke kader untuk di isi setelah penimbangan balita di posyandu sehingga bidan desa mendapat data dalam bentuk file excel dan dapat diolah ke aplikasi EPPBGM. Formulir online yang telah dibuat menggunakan *google form* yang telah banyak dipahami oleh masyarakat luas sehingga kader posyandu mudah mengisi. Teknis pengisian formulir online dilakukan oleh kader yang memegang data pencatatan dan dikirim setelah pelaksanaan posyandu.



Gambar 1 . Pelaksanaan pengimputan data hasil dari pemantauan tumbuh kembang balita



Gambar 2. Pengukuran Tinggi badan balita



Gambar 3. Pengukuran lingkaran kepala balita

Tahap evaluasi untuk mengetahui kegiatan pengabdian telah memberikan dampak. Para tim pengabdian mengevaluasi proses pelaporan posyandu terlihat ibu kader sudah sangat pandai dalam mengisi aplikasi EPPBGM dengan hasil sesuai. Dalam kegiatan pengimputan kader sesekali mengajak diskusi bila ada permasalahan tentang aplikasi. Setelah mendapatkan laporan kader bagian pemeriksaan maka dari ibu kader pada bidang pengimputan memasukkan data secara online dan di laporkan menggunakan aplikasi EPPBGM. Evaluasi berisi tentang bagaimana cara mengoperasikan komputer dan kemudahan pelaporan kegiatan, pembuatan laporan dan dokumen setelah mendapatkan dari aplikasi, adanya kendala atau gangguan, peningkatan kemampuan IT kader, kemudahan akses dengan aplikasi, kehematan waktu, pemahaman data, kehematan tenaga, dan keberlanjutan sistem online. Hasil evaluasi sesuai pada tabel 1. yang menunjukkan ke sesuain kader melakukan pengimputan data perkembangan dan pertumbuhan balita di posyandu desa darupono kemudian tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada kader posyandu desa Darpono yang telah membantu pada proses pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Aktivitas pengimputan data	Sesuai	Tidak sesuai
1	Menyalakan komputer	100 %	0 %
2	Membuka Program dalam komputer	100 %	0 %
3	Mengisi setiap informasi pada aplikasi E-PPBGM	100 %	0 %
4	Menyimpan data pada aplikasi E-PPBGM	100 %	0 %
5	Membuat dokumen pada program word	100 %	0 %
6	Membuat dokumen pada program excel	100 %	0 %
7	Menyimpan dokumen setelah di unduh dari Aplikasi E-PPBGM	100 %	0 %

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu dilaksanakan untuk membantu memberikan solusi atas kendala pada program gizi. Kendala pelaporan hasil penimbangan posyandu yang masih sederhana diubah menjadi lebih cepat, efektif dan efisien dengan menggunakan aplikasi dan dapat diterima langsung oleh ahli gizi puskesmas dan

dilaporkan ke Dinas Kesehatan. Respon kader setelah menggunakan formulir online yaitu 40 % kader merasa perlu belajar lagi untuk melanjutkan penggunaan aplikasi dan 60 % merasa mudah menggunakannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini kepada :

- a. Kepala Desa Darupono yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- b. Bidan Desa Darupono beserta kader kesehatan yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- c. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ivet yang memberi sumbangsih dan bantuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- d. Teman teman dosen lain dan mahasiwa yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2013.
- [2] Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehat* 2018;1:173–84. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>.
- [3] Destiadi A, Nindya T S, Sumarmi S. Frekuensi Kunjungan Posyandu Dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Media Gizi Indones* 2015;10:71–5.
- [4] Astuti Anggraini TNY, Ekawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Media Ilmu Kesehat* 2020;8:237–44. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.343>.
- [5] Sanjaya R, Febriyanti H, Veronica SY, Mukhlis H. Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Provinsi Lampung. *Indones Berdaya* 2022;3:27–32. <https://doi.org/10.47679/ib.2022173>.
- [6] Mutaqin ZZ, Dwiyanita P, Astuti A, Pakpahan S, Mustikawati N. *Stunting Pada Anak*. Bandung: 2022.
- [7] Subagyo W, Wahyuningsih D, Mukhadiono. Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Soedirman J Nurs* 2015;10:158–66.
- [8] Zahrah Z, Dkk. Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional. *J Semin UNRIYO* 2020:542–7.